

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi melibatkan pertukaran informasi yang efisien antara dua individu atau lebih dengan cara yang mudah dimengerti oleh penerima. Pada dasarnya semua komunikasi terjadi sejak seseorang dilahirkan dan berlanjut sepanjang hidup seseorang, menunjang berbagai aktivitas. Komunikasi yang baik dan efektif sangatlah penting dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia, termasuk dunia olahraga(Sultra Rustan, 2017).

Komunikasi yang baik dan efektif antara pelatih dan pemain dalam suatu tim mutlak diperlukan untuk keberhasilan dalam olahraga. Artinya pelatih mengkomunikasikan setiap instruksi kepada pemain dengan sebaik-baiknya agar pemain memahami dan mengeksekusi sesuai harapan pelatih. Selain itu, komunikasi yang baik antara pelatih dan pemain suatu tim olahraga memungkinkan pelatih mengetahui minat pemain dan permasalahan yang dihadapi pemain selama latihan. Dalam sepak bola, komunikasi yang efektif sangat penting untuk memastikan kinerja dan keberhasilan program pelatihan(Satiadarma, 2000:32).

Komunikasi menjadi jembatan antara seorang pelatih dengan pemain yang dilatihnya. Selain itu, kerja sama tim sangat penting untuk keberhasilan dalam olahraga tim, termasuk sepak bola. Untuk itu setiap individu dalam tim harus saling berinteraksi melalui komunikasi yang harmonis, antara pelatih dengan pemain, dan antar rekan satu tim dalam tim. Pentingnya komunikasi terletak pada komunikasi yang efektif antara pemain dan pelatih, yang sangat penting untuk meningkatkan

kinerja pemain. Program pelatihan yang diberikan oleh pelatih akan lebih mudah diterima dan dipahami (Noviagita & Setyawan, 2014).

Selain itu komunikasi yang baik dapat meningkatkan motivasi dan performa atlet dalam berlatih, dan keberhasilan yang diharapkan dapat dicapai melalui komunikasi yang baik antara pelatih dan pemain. Peran komunikasi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses-proses yang menunjang terhadap performa pemain. Sebab komunikasi dimulai dari komunikasi yang baik, sehingga terciptalah hubungan baik antara pemain dan pelatih. Program pelatihan yang diberikan oleh pelatih lebih dapat diterima dan dipahami. Komunikasi yang baik juga akan meningkatkan motivasi pemain dalam berlatih, dan diawali dengan komunikasi yang baik antara pelatih dan pemain maka keberhasilan yang diinginkan dapat tercapai (Charles, 2016).

Komunikasi pada dasarnya mempunyai berbagai bentuk, baik dalam olahraga maupun komunikasi pada umumnya. Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi Interpersonal adalah suatu proses penyampaian pesan, ide, gagasan, dari satu pihak kepada pihak lain untuk saling mempengaruhi di antara keduanya (Solihat et al., 2015). Komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak melalui komunikasi, sikap, dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain (Solihat et al., 2015).

Menurut Verderber (Budiyatna & Leila, 2011: 14), "komunikasi interpersonal merupakan proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola

hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dan menciptakan makna". Lebih lanjut ia menjelaskan sebagai berikut:

“Pertama, komunikasi interpersonal sebagai proses. Proses merupakan rangkaian sistematis perilaku yang bertujuan yang terjadi dari waktu ke waktu atau berulang kali. Kedua, komunikasi interpersonal bergantung kepada makna yang diciptakan oleh pihak yang terlibat. Ketiga, melalui komunikasi kita menciptakan dan mengelola hubungan. Tanpa komunikasi, hubungan tidak akan terjadi, hubungan dimulai atau terjadi apabila berinteraksi dengan seseorang.”

Komunikasi interpersonal, sebagaimana didefinisikan oleh berbagai sumber, melibatkan pertukaran informasi secara langsung dan saling menguntungkan antara dua orang atau lebih untuk menjalin hubungan, baik verbal maupun non-verbal. Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif karena memungkinkan komunikator berinteraksi langsung dengan lawan bicaranya. Tentu saja komunikasi ini sangat cocok digunakan dalam situasi pelatihan dan evaluasi pasca pelatihan (Fernandi & Jannah, 2013).

Komunikasi interpersonal seorang pelatih tidak akan berjalan dengan baik jika pelatih tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Hal yang sama berlaku untuk pemain. Ketika komunikasi terjadi dalam keadaan negatif, maka hasil yang diharapkan tidak tercapai. Menurut Setiadarma (2000 :32) bahwa:

"Dalam dunia olahraga, pelatih tidak hanya berperan sebagai program, namun juga sebagai teman, guru, orang tua, konselor, bahkan psikolog bagi pemain asuhnya. Pelatih merupakan tokoh sentral bagi seorang pemain harus optimal karena di tangan pelatihlah segenap potensi yang dimiliki oleh atlet atau pemain bermunculan dan dari pelatih jugalah mental pemain terbentuk. Untuk itu sangat perlu adanya komunikasi yang efektif antara pelatih dengan pemain."

Olahraga sepak bola sangat populer dikalangan masyarakat, sehingga olahraga sepak bola juga sangat digemari di Indonesia. Salah satu kelebihan sepak bola

adalah merupakan olahraga yang dapat dimainkan oleh siapa saja, tanpa memandang jenis kelamin, usia, posisi, dan lain-lain. Siapa pun bisa bermain sepak bola jika mereka punya kemauan. Menurut (Sucipto, 2000) bahwa sepak bola merupakan permainan tim dan setiap tim terdiri dari 11 pemain, salah satunya adalah penjaga gawang. Permainan ini dimainkan hampir seluruhnya dengan kaki, kecuali penjaga gawang, yang diperbolehkan menggunakan tangannya di dalam kotak penalti. Sepak bola modern kini telah merambah menjadi industri yang sangat menguntungkan. Ada banyak cara untuk menghasilkan pendapatan komersial, termasuk penjualan atribut, tur stadion, dan penjualan tiket (Sucipto, 2000:7).

Peran pelatih profesional diperlukan untuk keberhasilan proses pembinaan. Agar proses pembinaan berjalan lancar selain pelatih yang handal, sarana dan prasarana memadai, metode latihan yang tepat, faktor pengelolaan atau manajemen program latihan yang tepat juga sangat berpengaruh (Susanto dan Lismadiana, 2016:2). Menurut Sukadiyanto (2011: 5) pelatih adalah seseorang yang mempunyai keterampilan profesional yang secara efektif dapat mengubah potensi seorang atlet menjadi keterampilan nyata dalam waktu yang relatif singkat.

Dalam pandangan (Satriya, 2007: 1) pelatih adalah tenaga profesional yang tugasnya membantu atlet dan tim meningkatkan prestasi olahraganya. Pelatih mempunyai tugas yang berat mengingat kompleksitas masalah yang dihadapi tim dan anggota tim di dalam dan di luar lapangan. Pelatih khususnya seluruh pelatih di Indonesia dituntut untuk memahami aspek-aspek yang berpotensi mempengaruhi kinerja tim berdasarkan budaya dan sumber daya manusia yang ada. Indonesia sendiri memiliki Kurikulum Sepak Bola Indonesia yang menjadi dasar sepak bola

Indonesia (Efendi et al., 2023). Dalam hal ini PSSI selaku federasi sepakbola di Indonesia menerbitkan sebuah filosofi sepak bola yang bernama yaitu Filanesia, Filanesia memiliki adalah sebuah singkatan dari Filosofi Sepakbola Indonesia. Filosofi merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh setiap tim sepakbola termasuk tim nasional maupun klub yang bermain di kompetisi dari Negara tersebut. Indonesia memiliki filosofi sepakbola pada awal tahun 2017 di bawah komando Direktur Teknik PSSI Danurwindo. Langkah awal yang dilakukan untuk pembentukan filosofi ini menjalani studi mengenai gaya permainan yang khas sepakbola Indonesia, praktek lapangan, diskusi panel, seminar dengan seluruh pelatih liga 1, praktisi olahraga, dan personel teknis lainnya. “Pemain sepakbola Indonesia sendiri memiliki banyak kelebihan, pemain Indonesia memiliki teknik individu yang hebat tetapi mereka tidak dapat mengaplikasikan tekniknya ke dalam permainan tim” (Milla, 2017).

Bukan tanpa alasan didirikan dengan tujuan membawa sepak bola Indonesia ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan mempertimbangkan banyak faktor seperti budaya, geografi, dan sosiologi, kurikulum Filanesia diciptakan untuk menjadi pedoman sepak bola Indonesia. Mode permainan tim yang proaktif, di mana mereka mengambil alih serangan, menciptakan peluang, dan memprioritaskan tekanan dan bertahan dianggap menguntungkan bagi para pemain sepak bola Indonesia, yang biasanya lebih cepat dan agresif secara keseluruhan (Efendi et al., 2023). Memanfaatkan potensi yang dimiliki, PSSI telah merumuskan Filosofi SepakBola Indonesia (Filanesia) yang dituangkan dalam buku Kurikulum

Pembinaan Sepakbola Indonesia. Filanesia adalah sebuah filosofi yang akan menjadi landasan atau fondasi dan menjadi ciri khas atau karakter permainan sepakbola Indonesia, baik untuk pembinaan usia dini hingga professional. Filanesia memilih cara bermain *Attacking Transsition-Defending* untuk membawa sepakbola Indonesia ke tingkat yang lebih tinggi. Pada saat posisi *Attacking* membangun penyerangan dari lini belakang lalu ke lini tengah lalu ke lini depan dan mencetak gol. Transisi dibagi menjadi dua yaitu transisi positif dan transisi negatif. Transisi positif adalah posisi saat tim berhasil merebut bola dari serangan musuh lalu melakukan *counter attack* pada prioritas pertama tetapi jika tidak memungkinkan melakukan prioritas kedua yaitu *rebuild up*. Transisi negatif adalah posisi saat tim gagal untuk mencetak gol atau bola direbut oleh lawan maka prioritas pertama melakukan press untuk langsung merebut bola kembali, sedangkan prioritas kedua melakukan reorganisasi untuk *press build up* yaitu adalah melakukan pressing pada saat tim lawan *build up* yang dibangun menjadi gagal (Danurwindo, 2017).

Dari filosofi yang telah diterbitkan oleh Danurwindo dalam bukunya yaitu Kurikulum Pembinaan Sepakbola. Maka Akademi Persib Bandung menjadi salah satu yang memulai menerapkan apa yang telah diinformasikan mengenai filosofi cara bermain sepakbola di Indonesia. Dalam proses tersebut Akademi Persib secara perlahan mulai menuai prestasi ketika menerapkan gaya bermain dalam program filanesia tersebut, dikutip dari laman PSSI yaitu Persib Bandung U -16 berhasil menjadi juara pada gelaran *Super Soccer Elite Pro Academy Liga 1 U-16 2018*. Mengacu pada hal tersebut tentunya peran seorang pelatih ketika dalam menyampaikan sebuah kurikulum ataupun pengarahan strategi seorang pelatih pasti

melakukan sebuah komunikasi kepada pemainnya, maka dari itu peran komunikasi interpersonal sangatlah dibutuhkan dalam sebuah penyampaian pesan kepada pemain demi terciptanya sebuah makna dan tujuan yang sama antara pelatih dan pemain. Karena Komunikasi Interpersonal dalam sepakbola merupakan elemen penting dalam memastikan kerja sama yang efektif antara pemain, pelatih dan staff pendukung (Sholihah & Pudjijuniarto, 2021).

Pelatih dengan pemain pasti memiliki gaya komunikasi yang berbeda pelatih yang lebih otoriter atau tegas dalam memberikan instruksi mungkin akan mengalami kendala dengan pemain yang terbiasa dengan gaya komunikasi yang lebih santai atau persuasif. Pemain yang memiliki tingkat pengalaman bermain yang berbeda-beda mungkin untuk beberapa pemain membutuhkan pendekatan komunikasi yang lebih khusus dari seorang pelatih ketika menghadapi program latihan yang diberikan dan juga dalam konteks pertandingan. Perbedaan gaya komunikasi antara pelatih dan pemain dapat mengakibatkan kesalahpahaman atau ketidaksepakatan mengenai strategi permainan atau harapan terhadap performa pemain (Raja Bintang, 2020).

Berdasarkan uraian diatas proses Komunikasi Interpersonal yang terjadi antara Pelatih dan Pemain Sepakbola Dalam Menerapkan Program Filosofi Sepakbola Indonesia Terhadap Perkembangan Performa Pemain Di Akademi Persib Bandung U-16 berjalan dengan efektif atau bahkan banyak mendapatkan berbagai dinamika yang terjadi, maka peneliti menentukan rumusan masalah mengenai **“Sejauhmana Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih**

Dan Pemain Sepakbola Dalam Menerapkan Program Filosofi Sepakbola Indonesia Terhadap Perkembangan Performa Pemain?”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana **Keterbukaan** Pelatih Dalam Menerapkan Program Filosofi Sepakbola Indonesia Terhadap Perkembangan Performa Pemain Di Akademi Persib Bandung U-16?
2. Sejauhmana **Sikap Positif** Pelatih Dalam Menerapkan Program Filosofi Sepakbola Indonesia Terhadap Perkembangan Performa Pemain Di Akademi Persib Bandung U-16?
3. Sejauhmana **Empati** Pelatih Dalam Menerapkan Program Filosofi Sepakbola Indonesia Terhadap Perkembangan Performa Pemain Di Akademi Persib Bandung U-16?
4. Sejauhmana **Sikap Mendukung** Pelatih Dalam Menerapkan Program Filosofi Sepakbola Indonesia Terhadap Perkembangan Performa Pemain Di Akademi Persib Bandung U-16?
5. Sejauhmana **Kesetaraan** Pelatih Dalam Menerapkan Program Filosofi Sepakbola Indonesia Terhadap Perkembangan Performa Pemain Di Akademi Persib Bandung U-16?
6. Sejauhmana Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Pemain Sepakbola Dalam Menerapkan Program Filosofi Sepakbola

Indonesia Terhadap **Pemahaman** Performa Pemain Di Akademi Persib Bandung U-16?

7. Sejauhmana Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Pemain Sepakbola Dalam Menerapkan Program Filosofi Sepakbola Indonesia Terhadap **Analisis** Performa Pemain Di Akademi Persib Bandung U-16?
8. Sejauhmana Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Pemain Sepakbola Dalam Menerapkan Program Filosofi Sepakbola Indonesia Terhadap **Evaluasi** Performa Pemain Di Akademi Persib Bandung U-16?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun dari maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang diperlukan sehingga fenomena yang diatas sudah dijabarkan untuk melakukan suatu penelitian dan untuk mencari tahu Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Pemain Sepakbola Dalam Menerapkan Program Filosofi Sepakbola Indonesia Terhadap Perkembangan Performa Pemain Di Akademi Persib Bandung U-16.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk Mengetahui **Keterbukaan** Pelatih Dalam Menerapkan Program Filosofi Sepakbola Indonesia Terhadap Perkembangan Performa Pemain Di Akademi Persib Bandung U-16.

2. Untuk Mengetahui **Sikap Positif** Pelatih Dalam Menerapkan Program Filosofi Sepakbola Indonesia Terhadap Perkembangan Performa Pemain Di Akademi Persib Bandung U-16.
3. Untuk Mengetahui **Empati** Pelatih Dalam Menerapkan Program Filosofi Sepakbola Indonesia Terhadap Perkembangan Performa Pemain Di Akademi Persib Bandung U-16.
4. Untuk Mengetahui **Sikap Mendukung** Pelatih Dalam Menerapkan Program Filosofi Sepakbola Indonesia Terhadap Perkembangan Performa Pemain Di Akademi Persib Bandung U-16.
5. Untuk Mengetahui **Keterbukaan** Pelatih Dalam Menerapkan Program Filosofi Sepakbola Indonesia Terhadap Perkembangan Performa Pemain Di Akademi Persib Bandung U-16.
6. Untuk Mengetahui Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Pemain Sepakbola Dalam Menerapkan Program Filosofi Sepakbola Indonesia Terhadap **Pemahaman** Performa Pemain Di Akademi Persib Bandung U-16.
7. Untuk Mengetahui Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Pemain Sepakbola Dalam Menerapkan Program Filosofi Sepakbola Indonesia Terhadap **Analisis** Performa Pemain Di Akademi Persib Bandung U-16.
8. Untuk Mengetahui Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Pemain Sepakbola Dalam Menerapkan Program Filosofi Sepakbola

Indonesia Terhadap **Evaluasi** Performa Pemain Di Akademi Persib Bandung U-16.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi atau secara khusus berkaitan mengenai Efektivitas Komunikasi Interpersonal dan sebagai pengaplikasian ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama peneliti menempuh studi di Program Studi Ilmu komunikasi Di Universitas Komputer Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak berkepentingan diantaranya adalah :

1. **Kegunaan Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam meneliti permasalahan yang sama yang terjadi di Akademi Persib Bandung mengenai Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Pemain.

2. **Kegunaan Bagi Akademi Persib Bandung**

Dalam penelitian ini berguna bagi Akademi Persib Bandung terutama dalam segi hal Efektivitas Komunikasi yang dapat menjadi acuan dalam mengembangkan hubungan antara pelatih dan pemain.

3. **Kegunaan Bagi Masyarakat**

Penelitian ini bisa menjadi bahan untuk Literasi masyarakat serta dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian mengenai

Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Pemain Sepakbola.

4. Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini dapat berguna serta bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) secara umum dan sebagai literatur atau acuan terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama mengenai Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Pemain Sepakbola Dalam Menerapkan Program Filosofi Sepakbola Indonesia Terhadap Perkembangan Performa Pemain.